

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan berbahasa dimulai sejak anak lahir sampai dengan dewasa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa guna melakukan komunikasi dan mengekspresikan gagasan secara verbal. Selain peran dalam aspek intelektual, juga peran dalam aspek sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Fungsi-fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Nur Hadi (2004 :191) adalah sebagai sarana pembinaan kesatuan dan perasatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, saran penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia.

Begitu penting substansi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa, maka dalam penyajiannya melalui proses pembelajaran perlu ditekankan penguasaannya. Namun apabila diperhatikan dengan seksama, hasil belajar siswa di sekolah sangat bervariasi. Ada siswa yang hasil belajarnya bagus dan sebaliknya. Munculnya kesenjangan hasil belajar (mutu pendidikan) di sekolah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengetahui secara jujur bahwa masih ada komponen belajar pada kondisi yang lemah, sehingga proses belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien. Terlebih lagi jika peneliti mengamati di SD Negeri 01 Kwadungan tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diamati di SD Negeri 01 Kwadungan pada kondisi awal siswa dari 20 siswa masih dijumpai 11 atau 55% siswa yang belum tuntas dalam penguasaan materi tentang keterampilan membaca dan memahami isi bacaan. Permasalahan lain adalah guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas siswa. Indikator lain dapat dilihat dari proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa dan belum menggunakan media pembelajaran. Maka implikasi dari sistem pembelajaran ini akan menyebabkan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang memiliki antusias, banyak siswa dapat membaca akan tetapi belum mampu menafsiri isi dari bacaan, siswa banyak yang diam tidak suka berpendapat, serta kurang mencapai taraf penguasaan materi dengan ketuntasan optimal.

Sebagaimana pendapat Lie, (2003 : 3) menyatakan bahwa paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Kebiasaan

yang muncul dan terjadi adalah guru menganggap bahwa mereka mengajar dengan metode ceramah dapat dengan mudah memberikan ilmu kepada siswa dan dimengerti oleh siswa. Sehingga kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya siswa datang, duduk, dengar, catat, dan hafal. Seperti yang terjadi di kelas IV SD Negeri 01 Kwadungan Kerjo. Masih ditemukan siswa yang tidak dapat memahami teks bacaan atau sebuah konsep yang diterima, sehingga dalam mengungkapkan ide-idenya masih sulit. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca tidak dapat berdiri sendiri atau lepas dari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan membaca selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menulis, mendengarkan, maupun membaca.

Berpijak dari pentingnya ketrampilan membaca sebagai keberhasilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 01 Kwadungan Kerjo perlu adanya pemberian perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran baik itu menyangkut pada model pembelajaran, metode, maupun media yang dapat mendukung pembelajaran siswa agar *treatment* yang dilakukan dapat mengarah pada ketuntasan materi membaca siswa.. Dengan adanya pembelajaran yang beragam tentunya guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan yang ada.

Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan membaca pada siswa sebagaimana yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif model TGT (Team Games Tournament). Hal ini sangat beralasan karena melalui model pembelajaran ini

akan terlihat adanya asumsi bahwa, keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar dapat mengutarakan, memahami dan menceritakan maksud dari apa yang telah dibaca siswa, sehingga siswa akan dengan mudah menuangkan ide-idenya, mendapatkan informasi dari orang lain, berbagi pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan guru maupun dengan rekan belajarnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif model TGT dengan peningkatan keterampilan membaca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
2. Timbul kebosanan siswa terhadap aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Rendahnya intensitas siswa dalam berpendapat atau melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran membaca di kelas.
4. Perlunya model pembelajaran inovatif, karena selama ini pendekatan yang diterapkan saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan agar lebih fokus dalam pembahasan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diberikan pembatasan dari substansi

materi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Team Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pada siswa kelas IV SDN 01 Kwadungan.
2. Pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep membaca.
3. Pembelajaran dilakukan dengan skenario model siklus untuk mengetahui taraf ketuntasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah: "Apakah penerapan model *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kwadungan ?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kwadungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan secara khusus dapat sebagai pedoman dan pijakan dalam memahami penggunaan serta manfaat pembelajaran melalui penerapan model *Team Games Tournament*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model *Team Games Tournament*
- 2) Agar guru lebih memahami penerapan dalam langkah pembelajaran model *Team Games Tournament*.
- 3) Guru terampil menyajikan materi pembelajaran pada siswa dengan model *Team Games Tournament* sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran model *Team Games Tournament*
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Melatih siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat.
- 4) Meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

b. Bagi sekolah

- 1) Sarana untuk memotivasi terhadap berbagai potensi yang ada di sekolah.

- 2) Sebagai upaya meningkatkan kinerja semua potensi yang ada di sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan yang bermanfaat pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain.